

MEDIA KARTU *KILAH* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA

Ihsan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Jawai-Kabupaten Sambas

E-mail: ihsanbida649@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang *media kartu kilah dalam meningkatkan keaktifan siswa*. Karya tulis ilmiah ini membahas tentang penggunaan media kartu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penulisan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa. Selanjutnya penulis mencoba mengatasi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media kartu *kilah*. Penulis juga membahas permasalahan bagaimana media kartu *Kilah* dapat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar? Dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauhmana penggunaan media kartu dan secara umum mendeskripsikan penggunaan media kartu dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Kesimpulan dari penulisan ini adalah dimulai dengan persiapan penggunaan media kartu *Kilah*, guru merancang dan mempersiapkan Kartu *Kilah* sebagai bahan ajar. Dalam penggunaan media Kartu *Kilah* di kelas, guru menggunakan kartu *Kilah* yang telah dirancang dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP. Penerapan media Kartu *Kilah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna beriman kepada Kitab-Kitab Allah dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar.

Kata Kunci: Media Kartu, Keaktifan Belajar Siswa

ABSTRACT

This article discusses the kilah card media in increasing student activity. This scientific writing discusses the use of card media to increase student learning activity. This writing is motivated by the low activeness of student learning. Furthermore, the writer tries to overcome the causes of low student learning activity by using the media of kilah cards. The author also discusses the problem of how Kilah card media can make students become active in learning? With the aim of knowing how far the use of card media is and in general describing the use of card media in increasing student activity in learning. The conclusion of this writing is that it begins with preparing to use Kilah cards, the teacher designs and prepares Kilah Cards as teaching materials. In using the Kilah Card media in class, the teacher uses the Kilah card that has been designed and follows the learning steps in the lesson plans. The application of Kilah Card media in learning Islamic religious education material on understanding the meaning of having faith in Allah's Books can increase activeness in learning.

Keywords: Card Media, Student Learning Activeness

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa diharapkan aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena dapat berdampak pada ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode dan cara yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di SMP Negeri 5 Jawai di mana kegiatan pembelajaran ditemukan keragaman masalah, salah satunya tentang rendahnya keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat ada siswa yang mengantuk, siswa saat guru menjelaskan cenderung sibuk sendiri, malas mencatat, sering mengganggu teman yang lain, sering berbicara dengan teman sebangkunya, asik sibuk dengan kegiatannya sendiri dan kurang tertarik terhadap pembelajaran, bahkan ada siswa yang ketika ditanya tidak menjawab bahkan seperti bingung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru dituntut untuk mengembangkan suatu teori belajar yang tepat serta dapat diterapkan pada peserta didiknya, yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat membuat siswa aktif adalah melalui media kartu.

Media kartu berisi materi ajar berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disajikan. Penggunaan media kartu diharapkan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tanpa harus terbebani oleh situasi belajar yang kaku dan membosankan. Pemikiran di atas mendasari penulis untuk mencoba mengatasi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa, maka dalam laporan *best practice* ini dirumuskan dengan judul media kartu *kilah* siswa jadi aktif di kelas 8 SMP Negeri 5 Jawai. Penggunaan media/ alat pembelajaran bentuk kartu ini lebih difokuskan pada materi memahami makna beriman kepada Kitab-Kitab Allah, sehingga nama *Kilah* itu sendiri diambil dari Kitab-Kitab Allah yang disingkat dengan *Kilah*.

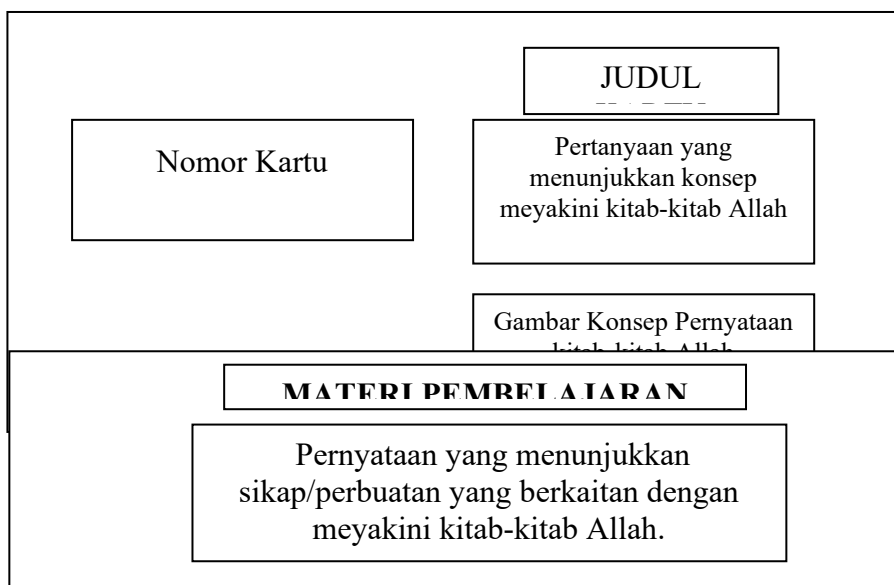
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penulisan ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Jawai pada siswa kelas 8 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahun Pelajaran 2022/ 2023, kelas 8 ada 3 rombel, 8A ada 27 siswa, 8B ada 24 siswa dan 8C ada 26 siswa. Selanjutnya dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu *Kilah* ini dilaksanakan di kelas 8A, dibagi menjadi 6 kelompok. Dalam satu kelompok ada yang berjumlah 4 orang dan ada yang berjumlah 5 orang. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 5 Jawai di mana kegiatan pembelajaran ditemukan keragaman masalah, salah satunya tentang rendahnya keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat ada siswa yang mengantuk, siswa saat guru menjelaskan cenderung sibuk sendiri, malas mencatat, sering mengganggu teman yang lain, sering berbicara dengan teman sebangkunya, asik sibuk dengan kegiatannya sendiri dan kurang tertarik terhadap pembelajaran, bahkan ada siswa yang ketika ditanya tidak menjawab bahkan seperti bingung. Persiapan pembelajaran diawali oleh penulis dengan menyiapkan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Mendesain Kartu *Kilah*

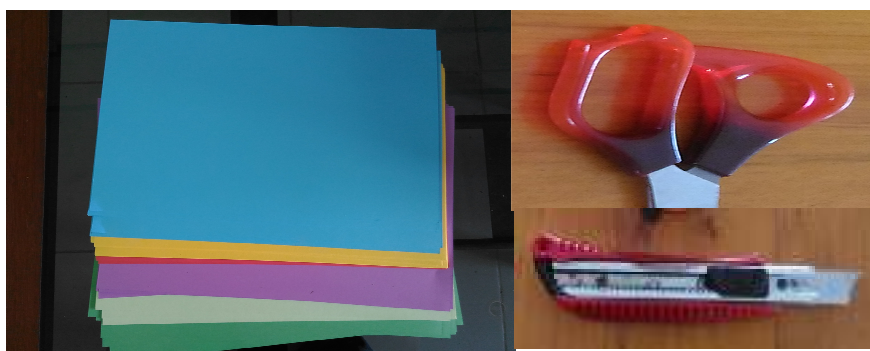
Media/Alat pembelajaran yang dibuat penulis adalah Kartu *Kilah*. Kartu *Kilah* adalah media/alat pembelajaran bentuk kartu yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan Kitab-kitab Allah agar peserta didik memiliki karakter dan dapat memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Adapun rancangan Kartu *Kilah* yang penulis buat dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian luar yang terdiri dari bagian luar dan dalam di mana pada bagian luar berisi informasi tentang kode yang harus diisi peserta didik berupa konsep meyakini Kitab-kitab Allah, dan bagian dalam yang berisi informasi tentang aktivitas/sikap/perbuatan yang menunjukkan konsep meyakini Kitab-kitab Allah. Adapun rancangan kartu *Kilah* menggunakan aplikasi program *Microsoft Office Word 2007*. Secara umum rancangan Kartu *Kilah* yang akan dibuat dijelaskan seperti berikut ini:



Gambar 2 Rancangan Kartu *Kilah* Bagian dalam

Sedangkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media sangat sederhana yaitu kertas cover/ karton, penggaris, *cutter* atau gunting seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3 Alat dan Bahan pembuatan Kartu *Kilah*

2. Prosedur Pembuatan Kartu *Kilah*

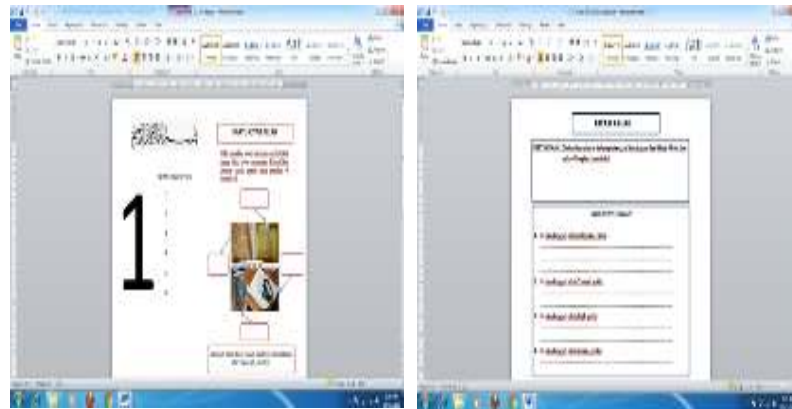
Menurut Lilis Midyawati (2016: 25), Prosedur pembuatan media yaitu:

- a. Kertas ukuran persegi.
- b. Membuat sketsa gambar, lalu diwarnai dengan warna mencolok dan menarik.

- c. Membuat isi gambar pada masing-masing lembar terdiri dari satu gambar tertentu.
- d. Untuk perawatan kartu gambar dapat dilaminating.

Berdasarkan prosedur di atas, penulis merancang pembuatan Kartu *Kilah* yang dijelaskan sebagai berikut:

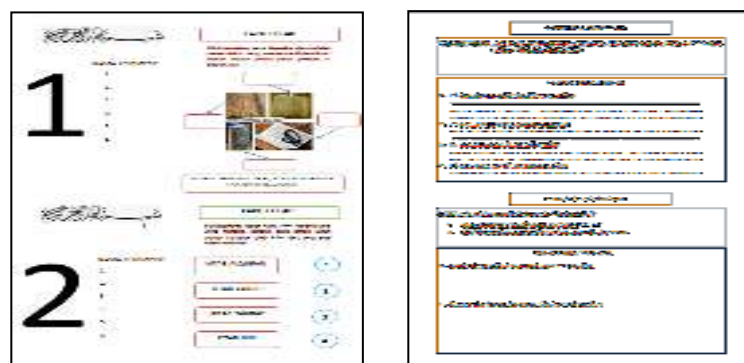
- 1). Rancangan Kartu *Kilah* didesain menggunakan program *Microsoft Office word 2007*.



Gambar 4. Desain Kartu *Kilah* berbasis *Microsoft Office Word*

Gambar di atas, penulis mempersiapkan desain kartu dalam *Microsoft office word* yang akan digunakan oleh penulis dalam pembelajaran PAI. Penulis berupaya untuk mendesain kartu semenarik mungkin dengan menyisipkan beberapa gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sesuai dengan pernyataan Jaruki, sebagaimana dikutip oleh Madyawati (2016: 214), kartu gambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu gambar yang memiliki kualitas yang baik, relevan, menarik, sederhana, lengkap dan lain sebagainya.

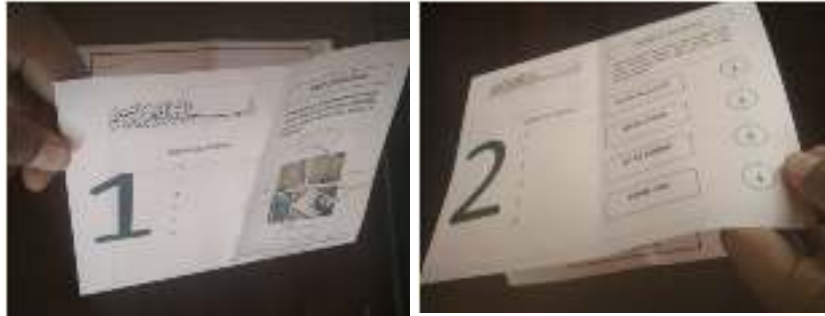
- 2). Mempersiapkan alat dan bahan beserta perangkat printer, komputer/ Laptop/ Notebook, gunting dan kertas cover/ karton berwarna ukuran legal atau HVS.
- 3). Pencetakan kartu yang telah diedit menggunakan kertas berwarna.



Gambar 5 Kartu *Kilah* yang telah dicetak

Gambar di atas adalah kelanjutan dari proses editing, penulis membagi kertas cover/ karton dalam ukuran HVS dibagi menjadi dua bagian sehingga dapat menghemat kertas.

- 4). Hasil media yang telah dicetak dilipat menjadi 2 (dua) bagian sama besar.



Gambar 6. Proses melipat Media Kartu menjadi 2 bagian

Pada gambar 6 di atas, penulis mencetak kartu pembelajaran dengan memotong kertas menjadi dua bagian. Pada setiap bagian terdapat soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Selanjutnya pada setiap bagian dilipat sehingga tampak bagian luar dan bagian dalam.

- 5). Memotong kertas cover menjadi dua bagian kartu yang terpisah sehingga untuk satu kertas cover HVS bisa dijadikan dua kartu.



Gambar 7 Proses Pemotongan Kertas menjadi 2 bagian

- 6). Melipat dan merapikan kembali kartu agar terlihat rapi.



Gambar 8 Proses melipat Media Kartu menjadi 2 bagian

- 7). Selanjutnya Kartu *Kilah* siap digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 9 Kartu *Kilah* yang siap digunakan

Pada gambar di atas, desain kartu sudah siap untuk digunakan dalam pembelajaran. Penulis menyiapkan kartu sebanyak kelompok yang akan dibentuk di dalam kelas.

3. Penggunaan Kartu *Kilah* Di Kelas

Dalam pembelajaran, Kartu *Kilah* digunakan pada saat kerja kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Adapun pelaksanaan pembelajaran secara umum dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
2. Guru menyampaikan Apersepsi dan motivasi kepada peserta didik.

Pada bagian ini, penulis mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP.



Gambar 10 : Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi

3. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 11 : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

4. Guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan dan langkah-langkah penggunaan media.



Gambar 12 Guru memberikan informasi penggunaan media

Pada bagian ini, penulis mengenalkan kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penulis juga menjelaskan detail bagian-bagian kartu, baik bagian dalam maupun bagian luar, juga bagaimana cara mengerjakannya.

5. Guru mengorganisasikan peserta didik untuk membentuk 6 kelompok, dengan tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.
6. Peserta didik diarahkan untuk mengisi kode pada bagian Kartu *Kilah* sebagai prasyarat untuk mengerjakan tugas selanjutnya di mana bagi kelompok yang benar mengisi kode maka dapat mengerjakan tugas yang ada di dalam kartu tersebut sedangkan yang belum benar guru mengarahkan untuk memperbaikinya sampai benar.
7. Guru memfasilitasi peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas pada Kartu *Kilah*.



Gambar 13 Proses Diskusi Kelompok

8. Dengan mendatangi tiap kelompok, guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan memberikan penjelasan atas pertanyaan peserta didik.



Gambar 14 Proses bimbingan Guru

9. Guru memfasilitasi dialog/ diskusi antar peserta didik dalam kelompoknya dan melakukan persiapan untuk presentasi.
10. Peserta didik yang sudah selesai diarahkan untuk menempel terlebih dahulu hasil tugas kelompok dan dilanjutkan dengan presentasi.



Gambar 15 Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok

Pada gambar di atas, penulis memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Untuk memvariasikan siapa yang maju untuk presentasi, terlebih dahulu penulis memerintahkan untuk menuliskan nama-nama anggota kelompok di bagian yang sudah disiapkan di kartu. Selanjutnya, penulis meminta kelompok lain untuk menyebutkan satu nomor urut, nomor yang disebutkan tadi menjadi anggota pilihan yang akan maju ke depan. Hal ini berlaku juga pada kelompok lain secara bergantian. Cara ini dilakukan oleh penulis supaya setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama dan supaya setiap anggota kelompok semuanya terlibat aktif. Setelah presentasi kelompok, penulis memberi apresiasi dan tepuk tangan untuk semua kelompok.

11. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok dari setiap kelompok untuk diberi nilai.



Gambar 16 Hasil tugas kelompok

Setelah presentasi, selanjutnya mengumpulkan hasil kerja kelompok. Penulis memberi penguatan dan mengarahkan peserta didik untuk berkreasi membuat pernyataan atau pertanyaan kemudian penulis akan menjelaskan materi yang ditanyakan. Penulis menyiapkan dua kartu untuk satu kelompok, bila masih ada waktu maka penulis akan memberikan kartu kedua untuk dikerjakan kembali oleh kelompok. Pada bagian akhir, guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dan melengkapi catatan-catatan yang kurang. Penulis juga menanyakan apakah kegiatan pembelajaran menyenangkan atau tidak. Sebagian besar siswa menjawab senang.

12. Guru memberikan penekanan-penekanan pada materi yang essensial dan memberikan tugas akhir dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

4. **Kektifan Belajar Siswa di Kelas**

Rosalia dalam Nurul Karimah (2022), mengatakan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa yang memiliki ciri-ciri: siswa sering bertanya kepada guru atau siswa yang lain, siswa-siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mau berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab atau mengeluarkan pendapatnya, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan siswa menyenangi pelajaran tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, sepanjang pembelajaran dilakukan dengan media *Kilah* ini, penulis menyimpulkan bahwa siswa aktif. Terlihat dengan terlibatnya semua siswa dalam kerja kelompok, mereka saling berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mereka bertanya apabila tidak paham atau ragu dengan tugas yang diberikan dan siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

5. **Dampak Penggunaan media kartu *Kilah* pada siswa.**

Dampak penggunaan kartu *Kilah* pada pembelajaran ini dari hasil yang dilakukan penulis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peserta didik didorong untuk terlibat aktif secara penuh dalam pembelajaran. Dengan aktifnya peserta didik secara penuh dalam pembelajaran ternyata mereka mampu dan aktif dalam menyelesaikan masalah. Dalam hal ini materi memahami makna beriman kepada

- kitab-kitab Allah dengan bantuan Kartu *Kilah* sehingga meningkatkan hasil belajarnya, belajar menjadi menyenangkan, menantang dan bisa menjadikannya kreatif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang ada melalui pemahaman dan pengetahuannya sendiri tanpa ada campur tangan guru.
2. Selain memiliki kompetensi pengetahuan, peserta didik juga dibiasakan untuk menonjolkan keterampilannya, dan peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap melalui belajar berinteraksi sosial dengan sesamanya dalam hal ini saling membantu menyelesaikan tugas secara bersama. Oleh karena itu, kebersamaan yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran akan membantunya mengembangkan sikap menjadi makhluk berakhlak mulia dan berjiwa sosial tinggi sehingga dapat berguna dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat nantinya. Pembelajaran dengan media kartu ini ternyata membuat siswa bersemangat mengerjakan soal-soal yang ada tertera di kartu *Kilah* dengan tidak adanya siswa yang menganggur karena mendapatkan peran masing-masing.

6. Hambatan dan Solusi

Hambatan dan solusi dalam penerapan media kartu *Kilah* yang penulis alami adalah sebagai berikut:

- a. Guru tidak bisa sekali menjelaskan petunjuk mengerjakan lembar kerja, maka guru harus mengulang-ulang karena pemahaman siswa tidak semuanya cepat paham, sehingga diawal-awal pembelajaran terkesan masih kaku dan pasif.
- b. Peserta didik dalam diskusi kelompok banyak yang menyampaikan ide namun untuk dituangkan dalam lembar kerja kelompok kesulitan dalam memilih kata dan kalimat, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambahkan informasi secara lisan pada saat presentasi kelompok.
- c. Masih ada peserta didik yang mengganggu kelompok lain atau bersuara keras sehingga kelompok yang lain merasa terganggu, maka guru tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan dan menegur siswa yang mengganggu temannya.
- d. Ada pertanyaan siswa yang ingin melihat dan membaca kitab lain selain al-Quran, maka guru mencari informasi melalui google/ internet.
- e. Seperti yang dikemukakan, Sardiman (2006: 27) Beberapa kelemahan media kartu bergambar yaitu, Gambar kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, Gambar hanya menekankan persepsi indera mata, Ukuran gambar sangat terbatas saat proses pembelajaran dalam kelompok besar. Hal ini juga dirasakan oleh penulis, bahwa kartu yang didesain kurang besar sehingga terbatas untuk siswa menuangkan idenya, untuk kedepannya desain kartu hendaknya lebih besar sehingga siswa cukup untuk menuangkan idenya ke dalam lembar kerja yang diberikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan dalam pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: dalam persiapan penggunaan media kartu *Kilah*, guru merancang dan mempersiapkan Kartu *Kilah* sebagai bahan ajar. Dalam penggunaan media Kartu *Kilah* di kelas, guru menggunakan kartu *Kilah* yang telah dirancang dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP. Penerapan media Kartu *Kilah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna beriman kepada Kitab-Kitab Allah dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar. Keaktifan siswa terlihat dengan keikutsertaan seluruh siswa dalam menjawab soal yang ada di dalam kartu *Kilah*, juga terlihat dengan terlibatnya semua siswa dalam kerja kelompok, mereka saling berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mereka bertanya apabila tidak paham atau ragu dengan tugas yang diberikan dan siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Namun, dalam peksanaannya tidak semua berjalan sesuai

dengan rencana. Ada beberapa hambatan yang dihadapi penulis di dalam kelas. Di antaranya adalah guru tidak bisa sekali menjelaskan petunjuk mengerjakan lembar kerja karena pemahaman siswa tidak semuanya cepat paham, sehingga diawal-awal pembelajaran terkesan masih kaku dan pasif. Selanjutnya peserta didik dalam diskusi kelompok banyak yang menyampaikan ide namun untuk dituangkan dalam lembar kerja kelompok kesulitan dalam memilih kata atau kalimat dan masih ada peserta didik yang mengganggu kelompok lain atau bersuara keras sehingga kelompok yang lain merasa terganggu. Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru dengan segera mencari solusi sesuai permasalahan yang dihadapi sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana sesuai rencana.

REFERENCES

- Al-Quran Surah An'Am Ayat 11 dan QS. Al-Hajj ayat 46
- Azhar Arsyad, (2009), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, (2010), *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Donni Juni Priansa, (2013), *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* Bandung: CV Pustaka Setia,
- Enry Untari, (2015) *korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Media Prestasi: Vol. XV.
- Fadillah, (2017), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada media.
- Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta, Prenadamedia Group,.
- Mursid, (2013), *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*, Bandung: Alfabet.
- Nana Sudjana, (2007), *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nugroho Wibowo, (2016), *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Volume 1.
- Nurul Karimah, dkk. (2022), *Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kta Jambi*, Jambi: Universitas Jambi.
- Oemar Hamalik, (2008), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang silabus, Kompetensi inti dan Kompetensi dasar.
- Sardiman, (2006), *Media Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sriyono, (1992), *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zainal Aqib, (2002), *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.